

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Alasannya, peneliti meyakini bahwa pendekatan kuantitatif akan membantu dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dengan proses analisis data hasil penelitian secara statistik. Penelitian kuantitatif menghasilkan data penelitian dalam bentuk angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Menurut Arifin (2014, hlm. 29) :

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu guna menjawab permasalahan tertentu, sehingga dapat menggeneralisikan simpulan-simpulan yang telah dihasilkan terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan secara kuantitatif.

Penentuan pendekatan penelitian didasarkan pada permasalahan yang ada dimana untuk mengetahui efektivitas penerapan model induktif kata bergambar terhadap keterampilan bahasa Inggris siswa yang disajikan secara statistik berdasarkan data-data empirik yang dapat terukur. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif sangatlah tepat, dimana menekankan pada angka yang kemudian diolah menggunakan ilmu statistik. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan ini didapatkan signifikansi dari hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal penting dalam melakukan sebuah penelitian. Adanya metode penelitian akan menuntun peneliti untuk melakukan penelitian sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Sukmadinata (2008, hlm. 52) “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”

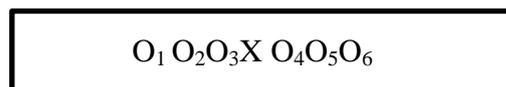
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Pemilihan metode penelitian ini dengan alasan untuk menganalisis mengenai

efektivitas variabel X terhadap variabel Y. Variabel X yaitu penerapan model induktif kata bergambar dan variabel Y yaitu peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris Siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen jenis *one group time series design*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah *one group time series design*. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat sebab akibat dari suatu peristiwa. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja yang akan dikenakan *pretest* dan *post test* sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol tetapi dengan perlakuan yang berulang-ulang. Dalam aplikasi penelitian, akan ada tiga kali *pretest* untuk mengatui kestabilan dari pengetahuan awal siswa dengan diikuti oleh perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Setelah itu, diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir keterampilan bahasa Inggris siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arifin (2014, hlm. 77) “dalam desain ini, tes atau observasi dilakukan tidak hanya dua kali, tetapi beberapa kali secara teratur”. Menurut Arifin (2014, hlm. 77), desain ini digambar dalam struktur desain sebagai berikut :

Kelompok eksperimen :



(Zainal Arifin, 2014, hlm. 77)

Keterangan :

O₁, O₂ , O₃ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan

X : Perlakuan

O₄, O₅, O₆ : Tes akhir (*post test*) sebelum perlakuan

Berdasarkan struktur di atas, maka dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan akan diberikan test awal (*pretest*) sebanyak 3 kali untuk melihat dan menunjukkan kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum adanya perlakuan. Ketiga *pretest* tersebut akan dihitung rata-rata untuk melihat kestabilan diantara

hasil tersebut. Setelah itu, siswa akan diberikan perlakuan yaitu pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Setelah perlakuan diberikan, siswa akan diberikan *post test* sebagai tes akhir untuk melihat apakah model pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa atau tidak. Jika diantara pretest dan post test terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan tersebut merupakan pengaruh dari perlakuan yang sudah diberikan dan dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa. Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Arifin (2041:77) “pengaruh perlakuan X dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O_1 dan O_2 dalam situasi yang terkontrol.”

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel x dan variabel y. Menurut Arifin (2014, hlm. 188) “variabel bebas adalah kondisi oleh pelaku eksperimen dimanipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan, variabel terikat adalah kondisi berubah ketika pelaku eksperimen mengganti variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel bebas (X) adalah penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis bahasa Inggris siswa. Variabel terikatnya (Y) yang terdiri atas beberapa aspek yaitu aspek kosakata (Y_1), aspek tata bahasa (Y_2) dan aspek isi (Y_3). Peneliti mencoba untuk mencari pengaruh antara kedua variabel tersebut. Tabel berikut variabel penelitian yang berupa variabel X dan Y yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Y \ X	X
	Model Induktif Kata Bergambar (X)
Kosakata (Y_1)	XY_1

Tata Bahasa (Y₂)	XY ₂
Isi (Y₃)	XY ₃

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam menentukan sampel penelitian, harus ditentukan terlebih dahulu populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 215) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”. Sedangkan, menurut Arifin (2014, hlm. 215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang sedang terjadi”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan kesimpulan dari sebuah penelitian.

Dalam menentukan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang akan dijadikan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Pasundan 4 Bandung kelas VII yang terdiri dari 246 siswa. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kebon Jati No. 31 Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Bandung 40181.

Tabel 3.2

Gambaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	36
2	VII B	36
3	VII C	35
4	VII D	34
5	VII E	34
6	VII F	35
7	VII G	36

Jumlah Total	246
---------------------	-----

(Berdasarkan studi pendahuluan arsip tata usaha SMP Pasundan 4 Bandung)

2. Sampel

Setelah populasi penelitian ditetapkan, peneliti menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, tidak memungkinkan semua populasi untuk diteliti oleh peneliti. Alasannya, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan tenaga, keterbatasan biaya dan keterbatasan akan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil sebagian peserta dari populasi yang ditentukan. Hal ini dilakukan dengan catatan bahwa bagian yang diambil dapat mewakili yang tidak diteliti. Menurut Sudjana (2001, hlm. 161) “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang menggunakan cara-cara tertentu”. Sedangkan, menurut Arifin (2014, hlm. 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *probability cluster sampling*. Alasannya, proses penelitian oleh peneliti hanya menggunakan kelompok yang telah ada untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arifin (2014, hlm. 222) “*cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”. Teknik sampling ini digunakan tidak untuk sampel individu, tetapi sampel untuk populasi yang berkelompok-kelompok. Contohnya adalah kelompok kelas atau sekolah-sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan teknik sampling dan desain penelitian yang digunakan, maka sampel yang diambil adalah siswa SMP Pasundan 4 Bandung kelas VII C sebanyak 36 orang.

D. Definisi Operasional

1. Model Induktif kata bergambar

Menurut Calhoun (2009, hlm. 30) “model induktif kata bergambar merupakan salah satu model belajar secara induktif yang menggunakan media gambar atau sebuah panduan praktis dalam pengajaran awal dari segala usia”.

Proses pembelajaran dimulai dari mengidentifikasi, mengklasifikasi, memberikan contoh dan memahami konsep secara lebih umum. Penyampaian materi pada model ini lebih menekankan pada indera penglihatan dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Penerapan model induktif kata bergambar dalam penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *flash card* yang dapat menunjang model tersebut.

2. Media *Flash card*

“*Flash card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata yang dikenalkan oleh Glen Doman” (Minanur Rohman, 2010, hlm. 19). Media ini sangat cocok bila digunakan pada model induktif kata bergambar. Alasannya model induktif kata bergambar lebih menggunakan media gambar pada proses pembelajarannya sehingga *flash card* sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan *flas hcard* sebagai media pembelajaran model induktif kata bergambar.

3. Keterampilan Menulis Bahasa Inggris

Menurut Hoetomo MA (2005, hlm. 531) “terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan”. Keterampilan berbahasa Inggris merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan bahasa Inggris. Pada penelitian ini, saya hanya mengambil keterampilan menulis bahasa Inggris dalam tiga aspek saja yaitu aspek kosakata (*vocabulary*), aspek tata bahasa (*grammar*) dan aspek isi (*content*). Alasannya, model induktif kata bergambar cocok pada keterampilan tersebut yang lebih pada peningkatan keterampilan menulis dan membaca.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian, karena keberhasilan dari suatu penelitian dipengaruhi oleh instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data

agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dioleh”. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti harus memperhatikan beberapa hal agar instrumen dapat dibuat dengan sebaik-baiknya.

Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu tes. Tes merupakan sebuah teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan atau keterampilan yang diperoleh setelah proses pembelajaran terjadi. Bentuk Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Menurut Arifin (2016, hlm. 124) “tes tertulis atau sering disebut *paper pencil and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tes tertulis”. Jenis tes tertulis yang digunakan berupa tes uraian (*essay*) bentuk non objektif. Instrumen ini berupa tes yang berisi pertanyaan dalam bentuk uraian yang berhubungan dengan materi pelajaran dan dapat mengukur ketiga aspek tersebut.

F. Teknik Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian harus dilakukan sebuah uji validitas untuk mengetahui ketepatan dan kesahihan sebuah instrumen penelitian yang akan digunakan. Tujuannya agar instrumen yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dan dapat mengukur sejauh mana kemampuan menulis siswa dalam berbahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Arifin (2014, hlm. 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kesahihan (validitas) suatu instrumen, peneliti menggunakan tiga uji validitas yaitu uji validitas isi, validitas kontruk dan validitas empiris.

a. Validitas Isi

Pengujian validitas isi dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen. Adanya validitas isi diharapkan dapat menimbulkan ketelitian yang jelas dengan melihat semua aspek yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Validitas isi ini dilakukan dengan mencocokkan materi tes dengan silabus dan kisi-kisi instrumen, melakukan diskusi dengan sesama pendidik, dan mencermati kembali substansi dari konsep yang akan diukur.

b. Validitas Kontruk

Selain validitas isi, peneliti juga melakukan validitas konstruk. Ini dilakukan untuk ketepatan instrumen yang digunakan dalam mengukur konsep suatu penelitian. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgement*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan teori. Oleh karena itu, peneliti meminta pendapat para ahli (*expert judgement*).

c. Validitas berdasarkan kriteria (kriterium)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan validitas berdasarkan kriteria atau yang dikenal dengan kriterium dengan menggunakan korelasi *Person Product Moment*. Hal ini dilakukan dengan mengkorelasikan nilai raport kelas uji instrumen dengan nilai hasil ujicoba instrumen. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas berdasarkan kriteria.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Arifin, 2016, hlm.252)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Nilai raport

Y = Hasil ujicoba instrumen

$\sum xy$ = jumlah produk x dan y

Dalam menafsirkan terhadap koefisienn dapat menggunakan kriteria sebagai berikut ini :

Tabel 3.3.

Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Dwi Purwanti, 2016

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
00,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Zainal Arifin, 2016, hlm. 257)

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu tes yang digunakan dapat dipercaya dan layak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arifin (2016, hlm. 258) “realibilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan”. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Menurut Grounlund (1985) dalam Arifin, (2016, hlm. 258) “ ada empat faktor yang dapat mempengaruhi realibilitas, yaitu panjang tes, sebaran skor, tingkat kesukaran dan objektivitas”. Tes yang reliable adalah apabila koefisien reliabilitasnya tinggi dan kesalan baku pengukurannya rendah .

Pada penelitian ini, peneliti lebih menggunakan pengujian reliabilitasnya dengan *internal consistency*. Teknik yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini, karena teknik ini cocok untuk mencari reabilitas untuk soal bentuk uraian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm 196) “rumus alpa digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skor 1 bukan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Koefisien Alpha adalah:

$$\alpha = \left[\frac{R}{R - 1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Zainal Arifin, 2016, hlm. 264)

Keterangan :

α = reabilitas instrumen

Dwi Purwanti, 2016

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R = jumlah butir soal

δ_i^2 = Varian butir soal

δ_x^2 = Varian skor soal

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan oleh peneliti reliabel atau tidak, peneliti membandingkan nilai r -hitung dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 15.0* berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel

3. Daya Pembeda Soal

Dalam penelitian ini, selain validitas, realibilitas dan tingkat kesukaran peneliti juga harus menghitung daya pembeda soal. Menurut Arifin (2016, hlm.33) “daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai). Siswa yang menguasai materi akan lebih mampu menjawab semua pertanyaan dibandingkan dengan siswa yang kurang akan mengalami kesulitan dalam menjawab sejumlah pertanyaan. Dalam menguji daya pembeda soal uraian, adapun langkah-langkah menghitung daya pembeda soal yang dikemukakan oleh Arifin (2016, hlm.33) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor tiap soal.
- b. Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil.
- c. Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik banyak (diatas 30) dapat ditetapkan 27%.
- d. Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah).
- e. Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}KA - \bar{X}KB}{\text{Skor Maks}}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

$\bar{X}KA$ = rata-rata kelompok atas

$\bar{X}KB$ = rata-rata kelompok bawah

Skor maks = skor maksimum

Dwi Purwanti, 2016

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Membandingkan daya pembeda dengan kriteria seperti berikut:
- 0,40 ke atas = sangat baik
 - 0,30 – 0,39 = baik
 - 0,20 – 0,29 = cukup, soal perlu perbaikan
 - 0,19 ke bawah = kurang baik, soal harus dibuang

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian ke lapangan dan memperoleh data-data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang diperoleh peneliti masih berupa data yang bersifat mentah. Oleh karena itu, data tersebut perlu dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, disajikan dalam susunan yang sistematis, data diolah dan dianalisis sehingga data tersebut akan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya dikumpulkan.

Ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu :

1. Menyusun data
2. Tabulasi data

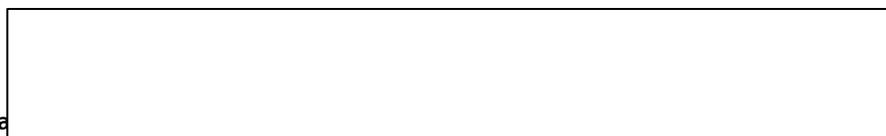
Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini :

- a. Memberi skor setiap item
 - b. Menunjukkan skor setiap item
 - c. Menjumlah skor setiap item
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
3. Pengujian

Untuk menguji hipotesis, metode analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah perhitungan uji-t independen.

1. Penskoran

Pengskoran dalam bentuk soal uraian non objektif yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan dalam rentang. Besar rentang ditetapkan oleh kompleksitas jawaban seperti 0-2, 0-4, 0-6,dst. Dalam menghitung nilai tiap soal dengan rumus sebagai berikut :



Dwi Purwa

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{skor perolehan peserta didik}}{\text{skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{Bobot soal}$$

(Arifin, 2014, hlm. 128)

2. Menentukan Nilai Gain

Fungsi Nilai Gain adalah untuk mengetahui selisih antara skor pretest dan postes. Penentuan Nilai Gain dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$G = Sf - Si$$

Keterangan :

G = Gain

Sf = Skor post test

Si = Skor pretest

Perhitungan di atas dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari penelitian di lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data dengan *Kolgomorov Smirnov* yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun kriteria pengujian yang perlu diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh Noor (2011, hlm. 178) adalah :

- a. Jika signifikasnsi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. Jika signifikasnsi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

5. Uji Hipotests

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji signifikansi untuk mengetahui penolakan maupun penerimaan dari hipotesis penelitian. Uji signifikansi pada penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk untuk menguji bagaimana

pengaruh masing-masing variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan rumus perhitungan uji-t berikut ini :

$$t = \frac{\bar{D}}{S\bar{X}D}$$

(Utsman, 2013, hlm. 163)

Keterangan :

D = rata-rata perbedaan antara nilai pretes (X_1) dan postes (X_2)

$$S\bar{X}D = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

SD = standar deviasi

N = jumlah sampel

Dalam melakukan pengujian hipotesis, ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, Riduwan (2012, hlm. 140), mengemukakan kaidah pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y).
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak diterima (tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y).

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari tiga tahap yaitu tahap mendesain penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

1. Tahap Mendesain Penelitian

- a. Menentukan masalah penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan studi literatur yang dilakukan oleh penulis
- b. Studi pendahuluan
Pada tahap ini, penulis melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke SMP Pasundan 4 Bandung.
- c. Melakukan studi pustaka dengan mencari literatur yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

- d. Menetapkan pokok bahasan
- e. Menetapkan rumusan masalah
- f. Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang masalah.
- g. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Penentuan instrumen disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengambil sampel dari kelas yang sudah ada
- b. Melakukan tiga kali pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa
- c. Memberikan perlakuan dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan bantuan media *flashcard*.
- d. Memberikan postes sebanyak 3 kali untuk mengetahui apakah model induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa atau tidak
- e. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari lapangan dengan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis data yang diperoleh
- c. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data

3. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Laporan penelitian dibuat dalam bentuk tertulis dengan pedoman penulisan yang telah dibakukan.